

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok pembicaraan atau hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti.

1. Objek Material

Objek material dalam penelitian ini adalah teks *Kifāyatu 'l-'Ibādah*, baik yang tersimpan di Museum Negeri Banda Aceh dengan nomor 07_00812 maupun Perpustakaan Nasional RI dengan nomor ML 314

2. Objek Formal

Objek formal dalam penelitian ini adalah ajaran ibadah berdasarkan fikih mazhab Imam Syafii yang terkandung di dalam teks *Kifāyatu 'l-'Ibādah*.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah teks *Kifāyatu 'l-'Ibādah*. Teks tersebut kemudian disunting. Hasil suntingannya dijadikan data dalam analisis struktur dan analisis isi.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Pertama adalah naskah bunga rampai bernomor 07_00812 yang tersimpan di Museum Negeri Banda Aceh. Bagian naskah yang digunakan khususnya adalah halaman 62 verso hingga 70 verso, setebal 30 halaman yang di dalamnya memuat teks

Kifāyatu 'l-'Ibādah. Naskah tersebut dapat diunduh secara daring pada laman

http://nusantara.dl.uni-leipzig.de/receive/NegeriMSBook_islamhs_00000507;jsessionid=6ED191947E429D60482BBB0AF3E26DCC;jsessionid=63A5DA2C60DF56DA571AE306EF321657?lang=id Kedua adalah naskah *Kifāyatu 'l-'Ibādah* koleksi

Perpustakaan Nasional RI bernomor ML 314. Telah dilakukan pemindaian terhadap naskah tersebut hingga berbentuk dokumen digital sebanyak 36 halaman. Berkas dapat diunduh pada laman

http://opac.pnri.go.id/uploaded_files/dokumen_isi2/Manuskrip/ml%20314%20kifayah%20al-ibadah_001/book.swf

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka atau studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek lewat dokumen-dokumen, baik yang dibuat oleh subjek sendiri maupun yang dibuat orang lain terkait subjek (Herdiansyah, 2012: 143). Sugiyono menambahkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, sketsa, dan lain-lain (2012: 82). Studi pustaka digunakan dalam penelitian ini sebab naskah yang menjadi sumber data merupakan salah satu dokumen tertulis masa lalu. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan naskah *Kifāyatu 'l-'Ibādah* dan dokumen-dokumen dari berbagai bahan pustaka sebagai penunjang dalam memperbaiki suntingan maupun melakukan tinjauan terhadap isi ajaran ibadah di dalamnya.

D. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang berusaha memahami konteks sosial secara menyeluruh dan alamiah dengan melaporkan sumber informasi secara terperinci (dalam Herdiansyah, 2012:8). Pendekatan struktural dipilih karena teks *Kifāyatu 'l-'Ibādah* akan dianalisis berdasarkan struktur sastra kitab, meliputi: pembukaan, isi, dan penutup, serta tidak adanya keterlibatan pengarang dalam analisis ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dibedakan atas dua hal, yaitu metode filologi dan metode analisis.

1. Metode Filologi

Penelitian ini menggunakan metode landasan. Lubis menjelaskan bahwa metode landasan diterapkan apabila terdapat naskah jamak dengan salah satu kelompok naskah lebih unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah yang lain. Keunggulan naskah dapat diketahui setelah dilakukan penelitian bahasa, kesastraan, dan segala hal yang terkandung di dalam teks. Pemilihan naskah yang unggul ini bisa didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu usia naskah, bahasa yang digunakan, kejelasan tulisan, dan kelengkapan informasi yang terkandung di dalam naskah (1996: 85-86).

Sebelum melakukan penyuntingan teks, terlebih dahulu dilakukan inventarisasi naskah. Djamaris menjelaskan bahwa inventarisasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan naskah yang akan

diteliti. Inventarisasi naskah dilakukan dengan metode studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data yang terkait dengan naskah lewat berbagai katalog. Metode pengumpulan data lain adalah lewat studi lapangan, yaitu dengan mendatangi secara langsung tempat-tempat yang dimungkinkan menyimpan naskah terkait atau informasi mengenai naskah. (2002: 10-11).

Hasil inventarisasi naskah melalui studi katalog menunjukkan bahwa *Kifāyatu 'l-'Tbādah* merupakan naskah jamak yang berjumlah dua buah. Informasi tersebut didapatkan melalui *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, *Katalog Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*, katalog dalam jaringan PNRI, serta katalog dalam jaringan Museum Negeri Banda Aceh. Penelitian ini melibatkan kedua naskah tersebut dari dua koleksi yang berbeda. Satu naskah tersimpan di Museum Negeri Banda Aceh dan naskah yang lain merupakan koleksi Perpustakaan Nasional RI. Naskah *Kifāyatu 'l-'Tbādah* koleksi Museum Negeri Banda Aceh dapat dinyatakan sebagai naskah yang unggul berdasarkan bahasa yang digunakan, kejelasan tulisan, dan kelengkapan informasi. Sedangkan naskah koleksi Perpustakaan Nasional tidak mempunyai kelengkapan halaman, baik karena ada halaman yang hilang maupun rusak.

Setelah dilakukan inventarisasi, langkah selanjutnya adalah deskripsi naskah. Djamaris menyebutkan bahwa deskripsi naskah bertujuan untuk memaparkan informasi mengenai seluk-beluk naskah yang digunakan sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah

adalah metode deskriptif. Semua naskah dideskripsikan dengan pola yang sama meliputi nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan isi cerita (2002: 11).

Teks kemudian disunting dengan metode landasan. Ada tiga cara yang dilakukan dalam perbaikan suntingan menggunakan metode landasan, yaitu sebagai berikut (Djamaris, 2002:27—29).

- a. Mengganti, jika pada teks yang dijadikan dasar edisi terdapat bacaan yang tidak jelas maknanya, maka diganti dengan bacaan dari teks pendukung yang jelas maknanya.
- b. Menambah jika bacaan yang terdapat dalam teks yang dijadikan dasar edisi dapat dilengkapi dengan teks pendukung, yaitu apabila di dalam teks pendukung terdapat bacaan yang memberikan pengertian yang lebih lengkap, dan sesuai dengan norma dan gaya kebahasaan lama.
- c. Mengurangi atau menghilangkan bacaan yang tidak cocok apabila ada bacaan yang diduga ditulis dua kali (ditografi) atau tidak sesuai konteks.

Metode suntingan ini kemudian digunakan untuk melakukan kritik teks. Menurut Baried, kritik teks berarti menilai teks untuk kemudian memberikan evaluasi, meneliti, dan menempatkan teks. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan teks yang paling mendekati asli karena sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan, serta dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan penelitian dalam ilmu-ilmu lain (1994: 61).

2. Metode Analisis Sastra

- a. Metode Struktural

Pengkajian teks *Kifāyatu 'l-'Ibādah* menggunakan metode struktural. Faruk menjelaskan bahwa metode struktural memandang karya sastra sebagai teks yang otonom. Struktural hanya memberikan perhatian pada teks sastra dan tidak menghubungkannya dengan pengarang sebagai sesuatu yang berada di luar teks (2014: 65).

b. Metode Analisis Isi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*). Sutopo berpendapat bahwa metode deskriptif adalah cara menganalisis dengan mendeskripsikan secara terperinci dan teliti mengenai pemecahan masalah yang akan diuraikan (2002: 183). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini akan menguraikan masalah fikih yang terdapat di dalam teks. Uraian ini didukung dengan bentuk data berupa pernyataan terkait ajaran fikih mazhab Imam Syafii, serta tidak adanya data berwujud kuantitatif (angka-angka). Menurut Holsti (1969: 28), analisis isi adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Eriyanto menambahkan bahwa ciri penting dari analisis isi adalah obyektif. Penelitian bertujuan mendapatkan gambaran dari isi secara apa adanya tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti (2011: 16).

F. Teknik Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan teknik induktif, yaitu berpikir berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum. Penarikan simpulan berguna untuk merangkum hasil akhir suatu penelitian. Simpulan juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

